



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Nurul Syafitri Alwi¹, Mahidin², Ahmad Syarqawi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia

Syafitrinurul397@gmail.com, mahidin@uinsu.ac.id, ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada di dalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai hasil yang memuaskan. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa dan bagaimana faktor pendukung serta penghambat dalam membina kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan siswa dengan memberikan hukuman, memberikan teguran, memberikan motivasi, memberikan layanan individu, kerja sama antar guru 2) Faktor pendukung dalam membina kedisiplinan siswa meliputi: kesadaran dari diri siswa sendiri, pengaruh lingkungan, 3) Faktor penghambat dalam membina kedisiplinan siswa meliputi: kebiasaan siswa yang sulit untuk diperbaiki, dan pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: Guru Bimbingan Konseling, Kedisiplinan, Upaya

ABSTRACT

Discipline is very important to be applied in school educational institutions to be implemented for all components in it, so that the success of the school will reap satisfactory results. Discipline is concerned with the compliance and obedience of a person or group of people to the norms and regulations in force, both written and unwritten. This study aims to determine how the efforts of counseling guidance teachers in fostering student discipline and how the supporting and inhibiting factors in fostering student discipline. This study used qualitative methods. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. Based on the research that has been done, the results of this study are: 1) efforts of teachers guidance and counseling in fostering student discipline by giving punishment, giving reprimand, providing motivation, providing individual services, cooperation between teachers 2) supporting factors in fostering student discipline include: awareness of the students themselves, environmental influences, 3) inhibiting factors in fostering student discipline include: student habits that are difficult to improve, and environmental influences.

Keywords: Discipline, Efforts, Teacher Guidance Counseling

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan selalu diperlukan dan membutuhkan proses yang akan berlangsung lama untuk mewariskan nilai dan keterampilan yang dimiliki masyarakat kepada generasi berikutnya. Jika tata tertib sekolah dikembangkan dan diterapkan secara benar, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Sikap atau perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar mereka terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan, kedisiplinan yang muncul sebagai salah satu kekuatan yang penting untuk mempengaruhi perilaku.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang sangat penting di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan oleh guru dan konselor kepada siswa agar siswa dapat memecahkan masalah dan memperbaiki diri. Bimbingan dan konseling diberikan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan agar orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri.

Guru bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tetapi sebagai tenaga pendidik guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin. Bimbingan juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur (*of any age*) sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal. (Esmiati, Prihartanti & Partini, 2020:87)

Upaya adalah salah satu usaha untuk memecahkan atau mengatasi suatu persoalan. Dalam arti, guru bimbingan konseling harus mampu memecahkan permasalahan yang dialami siswa dengan tujuan dapat mengentaskan masalah siswa. Guru bimbingan konseling memiliki tugas, tujuan, peran, tanggung jawab, hak dan wewenang dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan terhadap siswa. Dengan adanya hak dan wewenang serta tanggung jawab guru bimbingan konseling, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Suatu kehidupan sekolah yang kondusif dan disiplin tercipta jika siswa mengikuti

dan menerapkan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah. Kedisiplinan adalah salah satu peran warga sekolah dalam menciptakan keadaan di lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tetapi pada kenyataannya, saat ini masih banyak siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat pihak sekolah. Penyebab kurangnya disiplin bisa terjadi karena kurangnya manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya perhatian dari orang terdekat, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai makna dari kedisiplinan.

Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta melalui suatu proses yang telah dikembangkan menjadi rangkaian perilaku dan itu semua berdasarkan tanggung jawab yang tujuannya sebagai bahan perbaikan. Pendidik merupakan penegak disiplin yang harus mengaplikasikan sikap disiplin, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru atau tenaga pendidik harus menempatkan diri sebagai contoh bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian mengenai disiplin siswa, salah satunya adalah penelitian dari Wini yang berjudul Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota dan apa yang harus dilakukan guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa. Keberhasilan dan usaha yang dilakukan guru dalam menangani pelanggaran kedisiplinan yaitu dengan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai disiplin dan memberikan bimbingan penyuluhan serta guru dan siswa harus bekerja sama dalam mengatasi kedisiplinan sekolah. (Wini, 2020:1)

Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin sangat penting untuk diterapkan terutama dalam lingkungan sekolah, namun seringkali terjadi masalah di sekolah karena ada siswa yang kurang disiplin. Masalah disiplin siswa sangat penting untuk kemajuan akademik, karena siswa yang disiplin akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Sebaliknya, jika siswa tidak disiplin, maka proses belajar mengajar akan menjadi tidak teratur sehingga siswa banyak melakukan pelanggaran.

Perilaku disiplin merupakan bagian terpenting dan hakiki dalam pelaksanaan pendidikan yang diberikan oleh pendidik atau orang tua agar peserta didik dapat mengarahkan perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianutnya. Implikasi dari asumsi di atas adalah bahwa bimbingan dan konseling merupakan sarana untuk mengatasi masalah perilaku disiplin yang baik agar dapat diperbaiki sehingga dapat

diberikan pertolongan. Dalam pendidikan, disiplin berperan penting untuk membina dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan. (Mardikarini & Putri, 2020:33)

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. (Harahap & Ambarita, 2018:171)

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada di dalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai hasil yang memuaskan. Untuk itu antara kepala sekolah, guru, dan siswa harus dapat bekerja sama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Diantaranya, disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam pakaian, disiplin dalam kegiatan belajar, disiplin dalam pengawasan anak yang izin atau membolos. (Sagala, 2013:205)

Guru dapat dimaknai sebagai figur yang digugu dalam arti diperhatikan petunjuk-petunjuknya dan ditiru dalam arti tindakannya dijadikan sebagai contoh dan teladan. Melalui kedisiplinan dalam melaksanakan aturan, guru sebisa mungkin dapat menerapkan sikap disiplin pada siswa. Namun, tidak semua siswa melaksanakan aturan yang dibuat pihak sekolah dan guru oleh. Dalam kedisiplinan, jika siswa tidak ada kemauan untuk mematuhi, maka kedisiplinan tidak berjalan dengan baik.

SMP YP. Utama Medan adalah salah satu sekolah Swasta yang berada di Jl. Suluh, Medan Tembung. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP YP. Utama Medan, peneliti memperoleh informasi dari guru bimbingan konseling bahwa masih terdapat siswa yang perlu dibina kedisiplinan nya karena masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga terlambat dalam mengikuti apel pagi dan pembelajaran, siswa kurang rapi dalam berpakaian, sering tidak datang ke sekolah tanpa keterangan, ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, dan siswa yang bercerita di kelas dengan temannya yang seharusnya bisa dibicarakan ketika jam pelajaran telah usai.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP YP. Utama Medan dilakukan melalui berbagai cara misalnya memberikan nasihat secara berulang-ulang, memberikan teguran, memberikan hukuman ringan seperti

memanggil wali siswa, mengambil sampah, membuat surat perjanjian, dan sebagainya. Guru menyampaikan aturan dan himbauan kepada siswa, tetapi masih ada siswa yang kurang mematuhi aturan, sehingga guru bimbingan konseling dibutuhkan dalam membina kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan masalah dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP YP. Utama Medan. Dalam memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016:244). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Temuan penelitian yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMP YP. Utama Medan, dari penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan data-data yang didapat berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya deskriptif berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara terhadap informan dan dokumentasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Selain keterlambatan, ada juga siswa yang menggunakan gelang dan juga tidak menggunakan simbol. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, maka guru bimbingan konseling memberikan sanksi teguran dan nasehat, namun tetap

diberi peringatan untuk tidak mengulanginya. Guru bimbingan konseling juga menanyakan mengapa siswa terlambat dan tidak mengenakan pakaian rapi untuk mengetahui alasan siswa tersebut.

Kemudian peneliti melakukan proses wawancara kepada siswa, guru wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah disebabkan karena alat transportasi umum ke sekolah juga tidak banyak walaupun ada juga siswa yang di antar oleh orang tuanya. Siswa sering bergadang juga menyebabkan kesulitan bangun ketika di pagi hari, sehingga hal itu membuat siswa datang tidak tepat waktu.

Dalam mengatasi masalah yang di lakukan oleh siswa/siswi, guru bimbingan konseling tidak bisa bekerja sendiri untuk mengatasinya melainkan harus bekerja sama dengan yang lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tersebut membutuhkan keikutsertaan dari pihak sekolah, baik itu bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran lain, dan dengan siswa itu sendiri sebagai peserta dalam melaksanakan bimbingan konseling dengan baik, sehingga memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi pihak sekolah, terkhususnya kepada siswa dalam membentuk kedisiplinan pada diri siswa itu tersebut.

Dalam hal upaya-upaya yang telah di jelaskan di atas guru bimbingan konseling di SMP YP. Utama Medan dengan menggunakan bimbingan dan arahan serta hukuman yang sesuai dengan pelanggaran permasalahan yang di lakukan oleh siswa. Dan memberikan motivasi tentang kedisiplinan yang diharapkan dapat membantu permasalahan kedisiplinan yang di alami oleh siswa tersebut, memberikan layanan individu kepada siswa serta bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah peneliti uraikan dapat di tarik kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik dan aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling karena telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi tentang kedisiplinan kepada siswa yang mengalami permasalahan sesuai kebutuhan siswa tersebut, yang di harapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah sehingga siswa dapat merasa nyaman.

PEMBAHASAN

Disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, namun sering terjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada

siswa yang kurang disiplin seperti berpakaian tidak rapi, memakai gelang, terlambat masuk sekolah, dan membuang sampah sembarangan. Keadaan ini akan berdampak buruk terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Baik dari guru bimbingan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran serta orang tua siswa.

Rogers dalam Namora Lumangga mengatakan bahwa konseling adalah suatu hubungan yang membantu salah satu pihak dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain, agar dapat menghadapi konflik/masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers juga berpendapat bantuan dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien (Lubis, 2014:2).

Disiplin adalah sesuatu yang bersemayam dalam hati dan jiwa seseorang, yang memotivasi mereka untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan, disiplin biasanya berarti ketenangan, atau keteraturan sikap, atau keteraturan dalam bertindak. Disiplin merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menunjukkan kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin diri dapat bermula pada suatu hal yang kecil, contoh: bagi pelajar yang mampu membagi waktu belajar, membagi waktu beribadah sehingga tak menimbulkan suatu pertabrakan kegiatan pada waktu yang sama (Harita, Laia, & Zagoto, 2022).

Untuk itu, setiap guru bimbingan konseling memerlukan upaya yang baik agar seluruh siswanya dapat mengikuti segala bentuk peraturan di sekolah dengan baik dan benar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah suatu usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Depdikbud, 2002). Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Kesadaran dari siswa

Hal terpenting yang dapat mendukung upaya guru bimbingan konseling untuk membina kedisiplinan siswa adalah kesadaran yang besar dari siswa itu sendiri, menyadari kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya, siswa sadar akan

kesalahan yang dilakukan. Keinginan siswa yang kuat untuk berubah ini merupakan faktor pendukung yang paling kuat bagi guru bimbingan konseling dalam tugasnya untuk menangani masalah kedisiplinan siswa.

2. Kerja sama antar guru

Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan bersama lebih dari satu orang, yang dilakukan secara terpadu, diarahkan kepada suatu target atau tujuan terbentuk kerjasama di sini yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, artinya kerjasama baru dimulai apabila ada minimal dua orang yang melakukan kesepakatan (Darmawan, 2017). Kerjasama dijalin untuk memudahkan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Selain guru bimbingan konseling, guru yang lainpun juga melakukan hal yang sama untuk kedisiplinan siswa, seperti memberikan peringatan kepada siswa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Selain guru bimbingan konseling yang memberikan peringatan dan hukuman, peran wali kelas juga sangat dibutuhkan untuk membantu peran serta guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan kepada para siswa. Apabila guru kelas sudah tidak sanggup lagi, maka permasalahan diberikan kepada guru bimbingan konseling sebagai tindak lanjutnya. Maka kerjasama antar guru sangat dibutuhkan demi terciptanya keadaan disiplin di lingkungan sekolah, terutama untuk para siswa. Semua guru saling mendukung program yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercipta kedisiplinan sekolah yang kondusif.

Melihat fenomena yang marak terjadi saat ini dimana anak-anak khususnya remaja yang masih kurang dengan kedisiplinan baik itu disekolah, keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Hal ini juga terjadi pada anak-anak yang mendapat pendidikan khususnya di SMP YP. Utama Medan. Untuk itu di sekolah sangat membutuhkan guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa, namun upaya tersebut ada juga terdapat berbagai macam kendala.

Dari hasil temuan peneliti terkait faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa antara lain:

1. Lingkungan sekitar

Keberadaan SMP YP. Utama Medan berada dilingkungan penduduk. Lingkungan pemukiman penduduk merupakan salah satu faktor yang menghambat kerja guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan para siswanya. Meskipun kondisi memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar dikarenakan letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan

sekolah yang berdampingan dengan tempat tinggal warga menjadikan para siswa dengan mudah lari dari peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Kurangnya kesadaran siswa

Disiplin merupakan hal pertama yang harus dimiliki siswa agar dapat mencapai apapun yang diinginkan, baik secara akademik maupun non akademik. Namun banyak siswa yang menyepelekan disiplin yang harus dimiliki. Sebagian besar dari mereka tetap melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya pemahaman inilah yang menjadi salah satu kendala penerapan disiplin pada siswa. Ada banyak alasan yang diberikan oleh siswa ketika mereka melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa menganggap melanggar peraturan adalah hal yang wajar, maka guru harus selalu mendorong siswa agar selalu sadar akan pentingnya disiplin diri bagi siswa.

Dengan melihat analisis di atas dapat peneliti katakan bahwa tugas guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan kedisiplinan adalah modal utama yang harus siswa miliki, dan guru bimbingan konseling dianggap sosok yang tepat untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP YP. Utama Medan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut, upaya guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa di SMP YP. utama Medan sangat kuat didasarkan pada segala hal yang dibutuhkan untuk mendidik kedisiplinan siswa dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas. Upaya tersebut antara lain, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang disiplin, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan hukuman kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, memberikan layanan bimbingan konseling yaitu layanan individu, memberikan hukuman kepada siswa, ekerja sama dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa.

Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa terdiri dari: kerja sama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa yang diperlukan. Kemudian faktor kesadaran dari diri siswa

sendiri, disiplin akan lebih mudah diterapkan apabila siswa memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam membina kedisiplinan siswa adalah masih ada siswa yang kurang kesadarannya terhadap kedisiplinan di sekolah, dan keadaan lingkungan sekitar yang kurang mendukung proses kedisiplinan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, E. (2017). Kerjasama Bimbingan Konseling dan Orang Tua Siswa dalam Mengatasi Siswa yang Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Banda Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 8.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 8(1), 85-95.
- Harahap, J. Y., & Ambarita, R. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Akrab Juara*. 3(4), 167-176.
- Harita, A., Laia, B., & Zagato, S. F. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-13.
- Lubis, N. L. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. 2(1), 30-37.
- Sagala. (2013). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wini. (2020). Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), 1-17.